

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana pelatihan aural *ABRSM Grade 4* piano di Sekolah Musik Melodia Bandung. Mengenai hal tersebut, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dimana obyek yang diteliti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut

Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikemukakan dalam buku *Metode Kombinasi* karangan Sugiyono.

Berdasarkan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

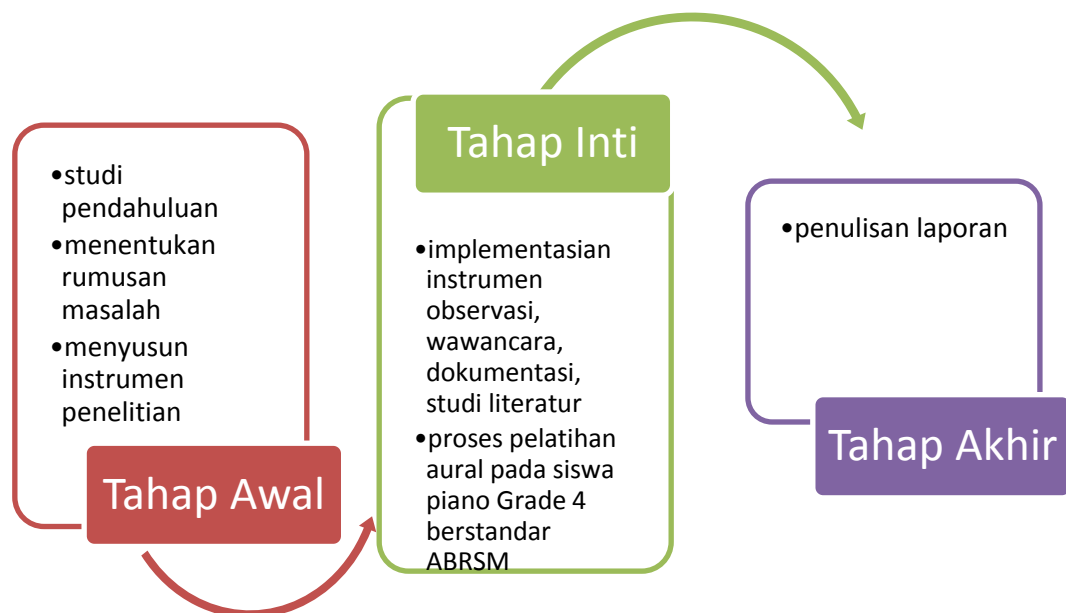
1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *output*
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Dalam penelitian mengenai pelatihan aural, peneliti lebih menekankan kepada proses dibandingkan melihat hasilnya.

Hal ini disebabkan terdapatnya aspek-aspek seperti guru, lingkungan, fasilitas, kebiasaan belajar, yang sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Guna menjawab permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (dalam Andryanto, 2015) menyebutkan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sejalan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:



Bagan 3.1
Desain penelitian

1. Tahap Awal

Dalam tahap awal peneliti melakukan studi pendahuluan dengan survei dan observasi awal. Peneliti berkunjung langsung ke Sekolah Musik Melodia di Jalan Cipunegara No.15 Kota Bandung. Informasi mengenai Sekolah Musik Melodia didapat melalui senior peneliti yang bernama Tiurma. Dalam survei, peneliti mendapat informasi bahwa beberapa siswa Sekolah Musik Melodia akan mengikuti ujian ABRSM pada bulan Oktober 2015 dan terdapat pelatihan untuk aural yang akan dimulai pada bulan Agustus 2015. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 6 Juli 2015. Peneliti melakukan

pengamatan pertama mengenai sekilas tentang kedudukan ABRSM di Sekolah Musik Melodia, kemudian peneliti bertanya mengenai hambatan dan kesulitan apa saja dalam menghadapi ujian ABRSM. Setelah mengetahui aural merupakan hal yang sulit dipelajari, maka peneliti mengerucutkan penelitian terhadap pelatihan aural di Sekolah Musik Melodia pada siswa piano *Grade 4*. Dalam observasi awal, peneliti bertemu dengan guru piano yang bernama Aini dan mulai membicarakan waktu pelaksanaan pelatihan aural. Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah sesuai dengan data yang diperoleh dari observasi awal. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen berdasarkan apa yang akan diamati.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung selama proses pelatihan aural di Sekolah Musik Melodia dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses berlangsung selama lima pertemuan. Pada saat latihan, peneliti hanya mengamati tanpa ikut campur didalamnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data melalui wawancara terhadap staff di Sekolah Musik Melodia dan dosen Teori Dasar Musik di UPI yang berkaitan dengan judul penelitian yang dikaji.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan data, menganalisis, dan memilah milih data yang akan dijadikan pembahasan. Selanjutnya, peneliti mulai menyusun laporan sesuai dengan sistematika yang berlaku.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan/Subjek Penelitian

Adapun partisipan/subjek dalam penelitian pelatihan aural ABRSM *Grade 4* piano adalah:

a. Guru (Informan)

Seorang guru piano bernama lengkap Nur Aini Mardiah yang bertempat tinggal di Jalan Gegerkalong Girang Baru III No. 5. Bu Aini mengikuti les piano sejak tahun 1990-1996 di Sekolah Musik Melodia kemudian kembali mengikuti les piano pada tahun 2007. Pada tahun 2008 bu Aini menjadi pengajar

di Sekolah Musik Melodia sampai sekarang. Bu aini mengajar siswa piano dari *Grade 1* sampai *Grade 5*.

b. Siswa (Informan)

Siswa yang mengikuti pelatihan aural bernama lengkap Alamanda Tiara. Tiara merupakan siswa piano *Grade 4* di Sekolah Musik Melodia Bandung, yang akan mengikuti ujian aural *Grade 4* pada tanggal 2 Oktober 2015. Siswa sudah belajar bersama bu Aini sejak kelas 3 SD hingga saat ini. Ia telah mengikuti ujian ABRSM sebanyak tiga kali yaitu ketika di *Grade 1* ke 2, *Grade 2* ke 3, dan *Grade 3* ke 4. Tiara les pada hari Jumat di tiap minggunya, namun berpindah pada hari Kamis dikarenakan ada kegiatan lain diluar sekolah.

c. Staff di Sekolah Musik Melodia (Informan)

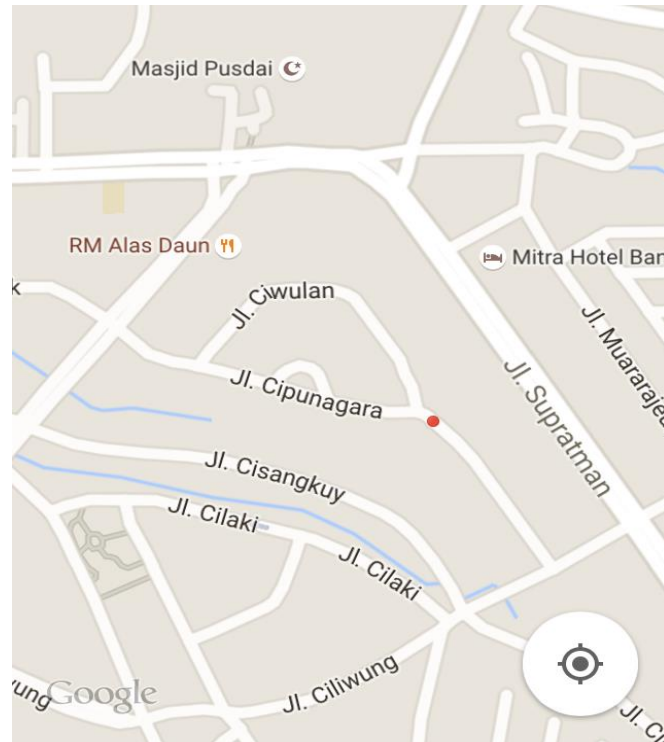
Salah satu staff yang peneliti jadikan informan bernama Slamet. Bapak Slamet sudah bersama dengan Sekolah Musik Melodia dari tahun 1990 ketika Sekolah ini masih bernama YPPM (Yayasan Pusat Pendidikan Musik) yang bekerjasama dengan YPPM Jakarta.

d. Dosen Teori Dasar Musik di UPI (Informan)

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu dosen Teori Dasar Musik di UPI yang bernama Agus Firmansah. Bapak Agus merupakan dosen yang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar Teori Dasar Musik kepada mahasiswanya. Peneliti bermaksud untuk menambah data dalam melakukan penelitian yang nantinya akan diolah dan dimasukkan dalam bentuk deskriptif.

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Sekolah Musik Melodia Bandung sebagai lembaga dimana guru dan siswa menjalani proses pelatihan aural *Grade 4* ABRSM, khususnya pada siswa piano. Sekolah Musik Melodia dalam dua kali setahun, membuka bagi siswanya yang akan mengikuti ujian ABRSM. Lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak di Jl. Cipunegara No. 15 Kota Bandung.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian
(Dokumentasi Google Maps)

Sekolah Musik Melodia Bandung adalah salah satu sekolah yang mempunyai kurikulum berbasis ABRSM. Dirintis oleh Ratna Sari Tjiptohardjo, Sekolah Musik Melodia telah melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan mendapatkan nilai *distinction* pada ujian ABRSM. Pada tahun 1995, Sekolah Musik Melodia dipercaya sebagai induk atau pusat administrasi bagi siapa saja yang akan mengikuti ujian ABRSM di Bandung, namun saat ini semua yang ingin mengikuti ujian ABRSM untuk pusatnya sudah berpindah ke Surabaya yaitu di YASMI. Dalam ujian ABRSM, terdapat materi aural yang mempunyai kesulitan sendiri bagi siswa di Sekolah Musik Melodia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelatihan aural ABRSM *Grade 4* piano di Sekolah Musik Melodia Bandung yang difokuskan pada latihan pengulangan melodi dan *sight singing*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi acuan yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, studi literatur dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari dan mencatat data-data maupun fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati, meninjau tanpa ikut adil dalam kegiatan tersebut. Observasi awal dilakukan pada tanggal 6 Juli 2015, 7 Agustus 2015, 14 Agustus 2015, 3 September 2015, dan 10 September 2015. Dalam melakukan observasi, peneliti masuk ke dalam ruang kelas untuk mengamati, mendengar, dan mencatat hal-hal mengenai peristiwa, tingkah laku guru dan siswa, serta media yang terdapat dalam kelas yang nantinya akan dijadikan data dalam penelitian ini.

Tanggal	Kegiatan observasi
6 Juli 2015	Pada tanggal 6 juli, peneliti melakukan observasi awal dan melakukan pengamatan mengenai kedudukan ABRSM di Sekolah Musik Melodia. Peneliti pun bertemu dengan guru piano untuk menentukan jadwal pelaksanaan pelatihan aural.
7 Agustus 2015	Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pelatihan aural pertama kali yang dilakukan oleh guru dan siswa di Sekolah Musik Melodia. Guru memberikan materi yang terdapat pada <i>specimen aural test</i>
14 Agustus 2015	Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pelatihan aural kedua. Guru mengulang salah satu materi minggu lalu untuk melihat ada tidaknya kemajuan pada

	siswa.
3 September 2015	Peneliti melakukan observasi ketiga dengan mengamati proses pelatihan aural. Guru memberikan materi yang terdapat dalam <i>specimen aural test</i> dan mengulang salah satu materi sebelumnya.
10 September 2015	Peneliti melakukan observasi keempat dengan mengamati proses pelatihan aural. Guru memberikan materi yang terdapat dalam <i>specimen aural test</i> dan mengulang salah satu materi sebelumnya.

Tabel no. 3.1
Rincian data observasi
(Dokumentasi Prilia, 2015)

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti membuat pedoman observasi yang diambil berdasarkan materi-materi yang terdapat dalam buku *Specimen Aural Test ABRSM Grade 4*. Dalam buku tersebut, terdapat indikator-indikator kemampuan aural yang diterapkan oleh ABRSM. Indikator kemampuan tersebut meliputi:

No.	Indikator-indikator kemampuan aural <i>Grade 4</i> berdasarkan buku <i>Specimen Aural Tests</i> halaman 4 sampai 14	Muncul	Tidak muncul
1.	Kemampuan mengingat dan menyanyikan melodi yang dimainkan dua kali oleh penguji	✓	
2.	Kemampuan menyanyikan lima not pada partitur dengan durasi waktu yang bebas	✓	
3.	Kemampuan menyanyikan interval nada	✓	
4.	Kemampuan dalam memahami dinamika, tempo, artikulasi, tonalitas, karakter dan birama		✓

Tabel no.3.2
Indikator-indikator kemampuan aural
(Sumber: *Specimen Aural Tests* ABRSM)

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelatihan aural untuk *Grade 4* piano berstandar

Prilia Susy Agusty, 2015

PELATIHAN AURAL UNTUK GRADE 4 PIANO BERSTANDAR ABRSM DI SEKOLAH MUSIK MELODIA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABRSM di Sekolah Musik Melodia. Dalam memahami tahapan pelatihan, peneliti juga menggunakan aturan yang diterapkan oleh Dieter Mack (dalam pengarahannya solfegio, hlm. 6) mengenai aturan latihan dalam proses belajar mengajar. Dieter Mack menyebutkan bahwa aturan-aturan latihan meliputi:

No.	Aturan-aturan latihan	Muncul	Tidak muncul
1.	Mempersembahkan materi serta keterangannya secara lengkap		✓
2.	Kasih bahan latihan	✓	
3.	Mengontrol pemahaman	✓	
4.	Menemukan hambatan-hambatan serta usahanya menjelaskan secara individual	✓	
5.	Mengontrol hasil latihan siswa (yang diluar jam belajar)		✓
6.	Menspesifikasikan masalah atau kasih pengarahan latihan	✓	

Tabel 3.3
Aturan-aturan latihan dalam proses belajar mengajar menurut Dieter Mack
(Sumber: Pengarahan Solfegio)

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pengajar piano yang bersangkutan yaitu Ibu Aini dan muridnya yang bernama Tiara, baik secara langsung maupun tidak langsung di tanggal 9 September 2015, 17 September 2015, 20 September 2015, 21 September 2015, dan 26 September 2015. Peneliti menggunakan alat perekam saat kegiatan wawancara secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan data ketika peneliti tidak sempat mencatatnya. Wawancara secara langsung dilakukan di Sekolah Musik Melodia sedangkan wawancara tidak langsung hanya melewati pesan teks baik kepada Bu Aini maupun kepada Tiara. Selain kepada pengajar dan siswa di Sekolah Musik Melodia, peneliti pun melakukan wawancara kepada staff di Sekolah Musik Melodia pada tanggal 3 September 2015 untuk menggali informasi mengenai keberadaan Sekolah Musik Melodia. Wawancara dilakukan pula kepada

Bapak Agus Firmansah selaku dosen Teori Dasar Musik di UPI guna memperoleh data mengenai kemampuan solefegio. Wawancara kepada Bapak Agus dilakukan di depan kantor jurusan Seni Musik UPI pada tanggal 1 oktober 2015. Data kegiatan wawancara dapat dilihat dari tabel berikut:

Tanggal	Kegiatan Wawancara
3 September 2015	Wawancara kepada salah satu staff bernama Slamet di Sekolah Musik Melodia mengenai profil dan sejarah sekolah tersebut
9 September 2015	Wawancara kepada Ibu Aini mengenai isi materi dalam buku <i>specimen aural test</i> untuk <i>Grade 4</i>
17 September 2015	Wawancara kepada Tiara mengenai sejak kapan siswa les di Melodia, dengan siapa ia belajar, dan brapa kali pernah mengikuti ujian ABRSM
20 September 2015	Wawancara kepada Tiara mengenai kesulitan dalam proses pelatihan aural
21 September 2015	Wawancara kepada bu Aini mengenai profil nya
26 September 2015	Wawancara kepada Ibu Aini mengenai materi, kurikulum, dan fasilitas di Sekolah Musik Melodia
26 September 2015	Wawancara kepada Tiara mengenai latar belakang keluarga, pengalaman bermusik, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar jam kursus.
1 Oktober 2015	Wawancara kepada Bapak Agus Firmansah selaku dosen Teori Dasar Musik di UPI mengenai kemampuan solfège

Tabel no. 3.4
Data kegiatan wawancara
(Dokumentasi Prilia, 2015)

Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengembangkan wawancara untuk mengali informasi lebih dalam dengan berimprovisasi. Pada awalnya peneliti

membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun ketika di lapangan, pertanyaan bisa berkembang ke arah yang lebih dalam. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti mendapatkan informasi yang tidak dapat didapatkan saat observasi.

3. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menambah acuan bagi peneliti dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian. Data dalam studi literatur dicari melalui tulisan-tulisan seperti artikel, buku baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku mengenai pelatihan dengan menggunakan buku berjudul model pendidikan dan pelatihan, mengelola pelatihan partisipatif, dan manajemen pelatihan. Buku-buku tersebut menunjang peneliti dalam menambah acuan data mengenai pelatihan. Selain itu, untuk materi dan tahapan pelatihan aural sendiri, peneliti menggunakan buku pengarah solfegio, *specimen aural tests* yang merupakan materi-materi aural di ABRSM, dan *ear training*. Buku-buku lain digunakan peneliti sebagai tambahan data untuk menambah acuan pengetahuan peneliti.

4. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih kredibel dengan adanya dokumentasi berupa foto, audio, dan video. Audio digunakan untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara untuk menghindari ketidaklengkapan data ketika data tidak sempat tertulis. Foto dan video digunakan untuk menghadirkan bukti yang kuat mengenai proses berlangsungnya pelatihan aural di Sekolah Musik Melodia.

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat instrumen penelitian dimana instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan semua data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen nya adalah *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2013, hlm. 306) menyebutkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur

penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Sejalan dengan hal tersebut, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono 2013, hlm. 306) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.

Dalam hal ini, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri, tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen lain namun peneliti tetap yang utama dan akan terus berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono 2013, hlm. 332) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono 2013, hlm 335) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh, dalam hal ini aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan hal tersebut maka, tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka datanya pun semakin kompleks. Untuk itu peneliti harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Peneliti mereduksi data mengenai kesulitan dan tahapan-tahapan pelatihan aural. Peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok untuk menjadi bahasan dalam penelitian pelatihan aural.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang berhubungan dengan pelatihan aural di Sekolah Musik Melodia. Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan diuraikan dalam bentuk naratif sebagai format teks diikuti dengan data-data dokumentasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data mengenai pelatihan aural di Sekolah Musik Melodia. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua rumusan masalah. Setelah kesimpulan dibuat maka, data-data diverifikasi untuk menentukan kredibel tidaknya kesimpulan akhir.